

Pengaruh Model Pemjaran Kelompok Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Di Paudqu Al Fattah

Evi Puspita Sari¹, Naely Kamilatul A², Imas Masitoh³

¹PAUDQU Al-fattah, Bontos Cintaratu; : evipusvitasa01@gmail.com

²PAUDQU Al-fattah, Bontos Cintaratu; : naely.kamila@gmail.com

³PIAUDQU Al-Fattah,Bontos Cintaratu; imasmasitoh@gmail.com

Abstract :

Basically, children will be very happy when studying in groups according to the friends they want, but sometimes it doesn't last long because there is a mismatch or other things that cause this group learning to be less effective, which in the end students choose to learn individually or some choose to play. Classroom learning is also less diverse so that it makes students feel bored and bored and learning is less fun so students are not interested in what the teacher is saying. This study aims to determine whether or not the influence of the group learning model on students' cognitive abilities in alfatah. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect between the implementation of the group learning model on children's cognitive abilities. While the method of this research is the observation of students at PAUDQU Alfattah. Keywords: Group Learning Model, Cognitive Ability

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 02 No1 January 2023

Hal : 1-7

[10.62515/eduhappiness.v2i1.100,](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.100)

Received: 01-August -2022

Accepted: 29- August- 2022

Published: 31- January-2023

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kelompok, Kemampuan Kognitif

Abstrak:

Pada dasarnya anak akan sangat senang ketika belajar kelompok sesuai dengan teman yang mereka inginkan namun ada kalanya hal tersebut tidak bertahan lama karena ada ketidak cocokan atau hal lain yang menyebabkan pembelajaran kelompok ini kurang efektif yang akhirnya siswa memilih belajar masing-masing atau sebagian memilih bermain. Pembelajaran dikelas juga kurang beragam sehingga membuat siswa merasa jemu dan bosan serta pembelajaran kurang menyenangkan sehingga siswa tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan kognitif siswa dipaudqu alfatah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara pelaksanaan model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan kognitif anak. Sedangkan metode penelitian ini adalah observasi terhadap siswa di PAUDQU Alfattah.

Pendahuluan

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai

dengan usia, kebutuhan dan minat anak -Anak Taman Kanak-Kanak berada pada tahap pra operasional (2-7 tahun), karena anak telah menggunakan logika pada tempatnya. Masa ini merupakan masa meletakkan pondasi dasar anak usia dini dan mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, bahasa, sosio emosional, moral serta nilai-nilai agama yang mana tercantum dalam kurikulum 2010 yang dijabarkan pada dua aspek bidang pengembangan yaitu:

1. bidang pengembangan perilaku atau pembiasaan yang meliputi: Moral, Agama, Sosio Emosional, dan Kemandirian.
2. bidang kemampuan dasar, meliputi: Bahasa, Kognitif, dan Fisik Motorik. Pengembangan diberikan untuk persiapan memasuki pendidikan dasar.

Salah satu kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang bertujuan mengembangkan aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan klasifikasi. Pentingnya untuk kemampuan klasifikasi ini antara usia 5-8 tahun, kemampuan berpikir anak bergerak dari tahap praoperasional menuju operasional konkret atau 25% belum begitu paham tentang bangun disebut sebagai masa transisi. Kemampuan geometri. berpikir anak bergerak dari kemampuan berpikir yang didominasi oleh persepsi visual menuju kemampuan berpikir logis. anak secara aktif membangun pemahaman dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 dibagi menjadi 3 yakni: 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

Pembelajaran kelompok merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, (Ghony, 2016) selangkah demi selangkah. Sebagaimana dikemukakan oleh Kardi, bahwa seorang guru dapat

menggunakan Direct Instruction untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru dengan diskusi kelompok. (Arikunto, 2014) Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa berpikir, menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kognitif dengan konsep kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk benda geometri yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran kognitif. dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran ini untuk diterapkan dalam memunculkan keterampilan kognitif mengklasifikasikan benda pada anak usia dini. (Darmadi, n.d.) Dari uraian di atas didapat rumusan masalah "Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan kognitif?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas. maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda Pembelajaran kelompok yang dikemukakan Model pembelajaran kelompok adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) dan pengetahuan rosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. selangkah demi selangkah (Zakiah, 2014) Istilah lain model pembelajaran kognitif (Hawi, 2013) antara lain training model, active teaching model, mastery teaching, explicit instruction.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai tahap perkembangannya yaitu pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah, mengelompokan dan persiapan berpikir teliti karena pengembangan kemampuan kognitif dikenal dengan istilah pengembangan daya pikir.

Bahan dan Metode

Penelitian yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran kelompok terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda kelompok B di PAUDQu termasuk jenis penelitian eksperimen. Eksperiment adalah suatu cara untuk mencari

hubungan sebab akibat (hubungan kautsal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. Eksperiment selalu dilakukan dengan maksuduntuk melihat akibat suatu perlakuan. Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak tentang mengklasifikasikan benda, observasi, dan dokumentasi berisi tentang

kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak selama proses penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan yaitu non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hanya mengamati perilaku anak yang tampak selama pembelajaran kelompok berlangsung. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto berupa data anak, usia anak, dan foto dalam serangkaian kegiatan dan hasil kegiatan anak. Simpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar kognitif sebelum diberikan informasi masuk dalam kategori tinggi dan ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Diskusi/Pembahasan

Kerja kelompok adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong royong. Model pembelajaran kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas tugas untuk mempelajari sesuatu atau melatih kekompakan siswa yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama sama untuk mencapai tujuan. Aspek-aspek model pembelajaran kelompok diantaranya yakni: tujuan harus jelas bagi setiap kelompok agar diperoleh hasil kerja yang baik, interaksi antar anggota harus dapat berjalan baik dan lancar karena peranan komunikasi dalam anggota kelompok sangat besar artinya, kepemimpinan

kepemimpinan yang baik akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas.

Berdasarkan hasil penelitian selama pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak melalui model pembelajaran kelompok, anak merasa antusias aktif semangat dan giat untuk bermain bersama, ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, oleh karena itu peneliti mencoba untuk mengadakan inovasi model pembelajaran agar dapat merangsang anak agar lebih giat dalam belajar seraya bermain setelah penelitian tindak kelas ini, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dan mencapai standar ketuntasan. Dalam psikologi belajar, ranah kognitif adalah ranah yang penting karena merupakan salah satu ranah kejiwaan yang memiliki kedudukan di otak. Aspek ini merupakan pengendali ranah-ranah lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Otak sebagai organ penggerak aktivitas akal pikiran merupakan pengontrol aktivitas perbuatan seseorang. Maka dari itu pendidikan harus diupayakan agar ranah kognitif dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab. Tidak hanya itu sudah seyogyanya orang tua terlibat dalam tanggungjawab pembentukan kognitif anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Qomariah, 2021) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu prasyarat penting dalam pengasuhan anak sejak dini hingga dewasa.

Setelah penelitian mengadakan tindakan lebih lanjut, kemampuan kognitif anak menunjukkan peningkatan yang baik secara klasikal mencapai rata rata 62,5% akan tetapi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diinginkan hal ini disebabkan karena adanya kelemahan pada proses pembelajaran karena penyampaian cara bermain oleh peneliti kurang dipahami anak sehingga hasil kegiatan anak kurang sesuai dengan arahan peneliti seperti pada permainan puzzle kelompok terlihat anak-anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan tersebut. (Sudijono, 2016) Namun setelah melakukan perbaikan maka target yang didapat rata rata 81,25% artinya mencapai target rata rata minimum yaitu 75% atau kemampuan kognitif anak dalam bermain puzzle kelompok sudah mencapai penilaian disetiap aspek sesuai yang diharapkan. Artinya bahwa peran guru sebagai pendidik merupakan dasar dari keberhasilan dengan berkembangnya motorik kasar anak, dimulai dari memperkenalkan, mencontohkan, memberikan motivasi, mengarahkan, mengevaluasi

hingga melombakan kegiatan permainan tradisional lompat tali tersebut (Wahyuni, 2022)

Dukungan yang lebih dari lingkungan sekitar anak juga harus memberikan dukungan yang maksimal sehingga dari lingkungan anak mendapatkan motivasi dalam proses berpikir yang lebih jelas salah satu permainan kelompok yang dapat melatih kognitif anak yang peneliti lakukan dengan cara bermain puzzle kelompok. Adapun cara bermainnya sebagai berikut: bagi anak menjadi beberapa kelompok, pilih puzzle dengan jumlah keping banyak, kasih waktu minimal satu menit, minta anak menyelesaikan satu puzzle bersama sama. (Ilmi, 2021) Dalam permainan kelompok anak otomatis akan belajar keberagaman. Selain itu, guru menanamkan sikap keteladanan dengan selalu menyampaikan sikap-sikap baik dan toleransi kepada anak. Pentingnya pendidikan sejak dini dalam menanamkan sikap toleransi kepada anak, karena di masa depan mereka akan berinteraksi langsung dengan berbagai keberagaman (Margawati & Hasibuan, 2015)

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda kelompok B di TK. Penelitian ini disarankan bagi tenaga pendidik terbukti bahwa pembelajaran langsung dapat diterapkan terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran langsung, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda.

Referensi

- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Darmadi, H. (n.d.). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung Alpabeta.*
- Ghony, D. M. dan F. A. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif... *Malang: Uin Malang Pers.*
- Hawi, A. (2013).. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jakarta.*
- Ilmi, et. al. 2021. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat). *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya, 01(02).*

Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Di Paudqu

AlFattah

Evi Puspitasari, Naely Kamilatul,Imas Masitoh

Margawati, Y. K., & Hasibuan, R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Kelompok B. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–6.

Qomariah, E. a. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 06(02).

Sudijono, A. (2016). . Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: Rajawali Pers*.

Wahyuni, E. a. (2022). Strategi Tk Sholeh Arrahman Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak (Studi Kasus Di Tk Sholeh Arrahman - Mangunjaya).No Title. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 01(01), 63–70.

Zakiah, D. (2014). Ilmu Pendidikan Islam. *Jakarta Bumi Aksara*.